

**PERAN TARI KLASIK GAYA YOGYAKARTA DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER DAN RELEVANSINYA TERHADAP KETAHANAN BUDAYA
(Studi di Yayasan Siswa Among Beksa Yogyakarta)**

Intisari

Undang-undang nomor 20 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran tari klasik gaya yogyakarta dalam pendidikan karakter, serta mengetahui relevansinya terhadap ketahanan budaya. Metode kualitatif dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, literasi digunakan untuk menghimpun informasi guna penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan mengkaitkan antara konsep dasar tari klasik gaya yogyakarta yaitu *sawiji, greged, sengguh, ora mingkuh, wiraga, wirama, wirasa* dengan gabungan indikator pedoman pendidikan karakter 2011 kementerian pendidikan dan kebudayaan serta Undang-Undang No 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yaitu 25 Indikator. Konseptual tari klasik gaya yogyakarta dapat digunakan sebagai pendidikan karakter serta memiliki relevansi dengan ketahanan budaya. Secara teknis tari klasik dapat digunakan sebagai sarana pendidikan karakter dengan pemenuhan 24 indikator dan memiliki relevansi dengan ketahanan budaya. Pelaku yaitu murid, kurang menyadari adanya perubahan yang signifikan, tetapi tetap merasakan adanya perubahan dan telah memenuhi 21 indikator serta memiliki relevansi terhadap ketahanan budaya. Dampak perubahan karakter dialami oleh wali atau orang tua murid yang merasakan adanya perubahan. Total pemenuhan ada 25 indikator yang terpenuhi sehingga tari klasik dapat digunakan sebagai sarana pendidikan karakter. Relevansi terhadap ketahanan budaya dapat tercapai dengan terpenuhinya nilai toleransi serta nilai dalam pendidikan nasional. Indikator lain yang digunakan mengindikasikan bahwa tari klasik gaya yogyakarta berperan terhadap pendidikan karakter serta berelevansi terhadap ketahanan budaya dengan tercapainya pemenuhan identitas suatu masyarakat atau suku bangsa, kemampuannya terhadap menggunakan perkembangan zaman atau globalisasi untuk mendukung budaya tari klasik gaya yogyakarta tanpa merubah keasliannya. Kemampuan budaya khususnya tari klasik gaya yogyakarta dalam menangkal serangan budaya asing, dengan tetap mempertahankan keasliannya.

Kata Kunci: Tari, Karakter, Ketahanan Budaya

THE ROLE OF YOGYAKARTA CLASSICAL DANCE IN CHARACTER EDUCATION AND THE RELEVANCE TOWARD CULTURE RESILIENCE (Study at Yayasan Siswa Among Beksa Yogyakarta)

Abstract

Law number 20 section 3 about National Education System stated that National Education had a function to develop skill, create character and nation civilization that prestigious in order to educate the people. The purposes of this research were to find the role of Yogyakarta classical dance in character education and also to find the relevance toward culture resilience . Qualitative method which used interview, documentation, and literation were used to collect information for this research. This research had been done by relating between basic concept of Yogyakarta classical dance such as sawiji, greged, sengguh, oramingkuh, wiraga, wirama, wirasa with the collaboration of 25 indicators of character education orientation 2011 of Department of education and culture along with law number 40th 2009 about youth. The concept of Yogyakarta classical dance could be used as character education and also had a relevancy toward culture resilience . Technically, classical dance could be used as a medium for character education by fulfilling the 24 indicators and had a relevancy with culture resilience . The subjects were the students, who were not aware with the significant change, but they still felt the change. The change had fulfilled 21 indicators and also had relevancy toward culture resilience . The effect of the character change had been experienced by the parents. The total fulfillment was 25 indicators and all of the indicators had been fulfilled so classical dance could be used as a medium for character education. The relevancy toward cultural resilience could be achieved by fulfilling the value of tolerance and also the value in national education. Another indicator was used to indicate that Yogyakarta classical dance had a role toward character education and it also had a relevancy toward cultural resilience by achieving the identity fulfillment of society or nation ethnic, the ability used the development of era or globalization to support Yogyakarta classical dance culture without changing its originality. The culture ability especially Yogyakarta classical dance in preventing western culture by defending its originality.

Key word: Dance, Character, Culture Resilience